



PERLAWANAN FILM-FILM BANYUMAS TERHADAP ORDE BARU

MUHAMMAD TAUFICURROHMAN
AIDATUL CHUSNA
LYNDA SUSANA WIDYA AYU FATMAWATY



PERLAWANAN FILM-FILM BANYUMAS TERHADAP ORDE BARU
Copyright ©Muhammad Taufiqurrohman, dkk., 2021

Diterbitkan oleh Penerbit Ombak (**Anggota IKAPI**), 2021
Perumahan Nogotirto III, Jl. Progo B-15, Yogyakarta 55599
Tlp. 082221483637; WA. 082137666614
e-mail: redaksiombak@yahoo.co.id
facebook: Penerbit OmbakTiga
website: www.penerbitombak.com

PO. 899. 07. '21

Penulis: Muhammad Taufiqurrohman
Aidatul Chusna
Lynda Susana Widiya Ayu Fatmawaty
Penyunting: Kartika N. Nugrahini
Tata letak: Aditya Pradana

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)
PERLAWANAN FILM-FILM BANYUMAS TERHADAP ORDE BARU
Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2021
xiv+160 hlm.; 15 x 23 cm
ISBN: 978-602-258-599-2

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH ~ viii
HINGKAI PERMASALAHAN ~ x

BAB 1 MENINGGALKAN JAKARTA: LATAR HISTORIS FILM BANYUMAS ~ 1
Sekilas Desa pada Masa Orde Baru ~ 1
Sebelum Reformasi 1998: Tidak Ada Film Banyumas ~ 3
Film Banyumas sebagai Buah Reformasi 1998 ~ 5
Film Indi sebagai Gerakan Global ~ 7
Film Indi Banyumas: Meninggalkan Jakarta ~ 10

BAB 2 PRODUKSI FILM BANYUMAS PERTAMA, KEPADA YANG TERHORMAT: ~ 18
Antagonisme Kota-Desa dalam Diri dan Film Dimas Jayasrana ~ 20
Mutualisme Kota-Desa dalam Produksi Film Banyumas Pertama ~ 23
Video ~ 25
Proyektor Video ~ 29
Internet ~ 29
Komputer Rakitan dan Piranti (*Software*) Bajakan ~ 32
VCD ~ 34
Kamera ~ 35

BAB 3 LOKALITAS DESA DALAM FILM-FILM BOWO LEKSONO ~ 37
Jalan Film, Jalan Aktivisme ~ 37
Si Buta dan Penuntunnya: Produksi Film Pertama Bowo Leksono ~ 41

Film-film Banyumas yang kelahirannya dibidani oleh aktivis-aktivis Reformasi 1998 tidak lepas dari gelombang sejarah. Dua nama paling menonjol dari kalangan tersebut adalah Dimas Jayasrana dan Bowo Leksono. Sebagai eksponen aktivis 1998, keduanya menemukan media baru untuk menyampaikan aspirasi masyarakat dalam bentuk film. Ketegangan kota-desa menjadi tema pokok dalam karya-karya mereka yang secara menyentak berusaha mengganggu dominasi wacana pembangunanisme ala Orba yang serba mengagungkan kota dan meminggirkan desa. Buku ini menunjukkan bahwa kedua sineas tersebut dan generasi sineas-sineas muda setelahnya melalui karya mereka telah mengajak kita untuk melawan developmentalisme dengan cara meninggalkan Jakarta, baik secara fisik maupun secara kebudayaan.

Info dan pemesanan buku-buku Penerbit Ombak lebih mudah secara online



085105019945



Penerbit OmbakDua



Penerbitombak_



PENERBIT OMBAK

Perumahan Nogotirto III,

Jl. Progo B-15, Yogyakarta 55599

Tlp. 085105019945 / 082221483637;

Email: redaksiombak@yahoo.co.id

ISBN 602-258-599-6

